

Improving Letter Recognition Skills Through Letter Boxes in 4-5 Year Old Children at Aba 2 Jetis Kindergarten

[Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Melalui Media Kotak Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aba 2 Jetis]

Lintang Ambarwati¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah^{*2)}

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. *This Classroom Action Research was conducted with the aim of improving the ability of 4-5 year old children to recognize letters at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis Kindergarten., Sidoarjo through letter box media. Of the 15 children, 10 of them have not reached the development according to the foundation phase. The study used the Mc. Kemmis and Taggart PTK model with observation, interview, and documentation techniques. The results showed a significant increase in the ability to recognize letters, from 33% in the pre-cycle, 53% in cycle I, to 86% in cycle II. The letter box media was used in the form of an interactive game, where children roll dice, count the number of dice, then run gaco according to the numbers until it stops at a picture box. Children then guess the picture, look for the corresponding picture, name the letters in the picture, arrange the letters into words, and write them back. Thus, this letter box media has proven to be effective and also very enjoyable in supporting the process of developing the ability to recognize letters in early childhood.*

Keywords – Letter Recognition Skills, Letter Boxes, Children Aged 4-5 Years.

Abstrak. *Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis, Sidoarjo melalui media kotak huruf. Dari 15 anak, 10 di antaranya belum mencapai perkembangan sesuai fase pondasi. Penelitian menggunakan model PTK Mc. Kemmis dan Taggart dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf secara signifikan, dari 33% pada pra-siklus, 53% pada siklus I, hingga mencapai 86% pada siklus II. Media kotak huruf digunakan dalam bentuk permainan interaktif, di mana anak melempar dadu, menghitung jumlah mata dadu, lalu menjalankan gaco sesuai angka hingga berhenti pada kotak bergambar. Anak kemudian menebak gambar, mencari gambar yang sesuai, menyebutkan huruf pada gambar, menyusun huruf menjadi kata, dan menuliskannya kembali. Dengan demikian, media kotak huruf ini terbukti efektif dan juga sangat menyenangkan dalam mendukung proses perkembangan kemampuan mengenal huruf anak usia dini.*

Kata Kunci - Kemampuan Mengenal Huruf, Kotak Huruf, Anak Usia 4-5 Tahun.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan antara usia 0 hingga 6 tahun. Setiap anak memiliki pola perkembangan yang khas sesuai dengan tahapan masing-masing. Masa ini seringkali disebut dengan masa emas (golden age), sebab periode ini merupakan periode penting yang menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Masa kanak-kanak ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan secara menyeluruh, yang biasanya disebut sebagai masa emas (golden age). Pada masa golden age, anak berada dalam kondisi yang sangat responsif terhadap berbagai rangsangan, sehingga perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosionalnya dapat ditingkatkan secara optimal melalui kegiatan yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, tingkat perkembangan antara anak satu dengan anak lainnya sangat berbeda dan tidak bisa disamakan [1]. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa sehingga penting bagi kita sebagai guru dan orang tua untuk menstimulus mereka untuk dapat memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dimasa yang akan datang Dunia anak identik dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal yang ada di sekelilingnya. Secara umum, anak-anak menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengeksplorasi dan memahami lingkungan di sekitar mereka. [2]. Anak dilahirkan dengan keunikan yang berbeda pada setiap individu, sehingga pemberian stimulus dan kemampuan dalam menangkap dan menerima segala pengetahuan akan berbeda pada setiap individunya. Fase ini menjadi pondasi awal yang sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan anak di masa yang akan

datangnya anak-anak pun perlu diberikan sebuah pendidikan, salah satunya yaitu dengan melalui Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, dengan tujuan memberikan bekal awal guna mempersiapkan mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh, dengan fokus utama pada pengembangan berbagai macam aspek kepribadian pada anak [3]. Pengembangan aspek-aspek penting dalam diri anak, seperti agama dan moral, sosial-emosional, motorik, kognitif, dan bahasa dilakukan secara rutin setiap hari melalui berbagai aktivitas pembelajaran. [4]. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus pengembangan di jenjang Taman Kanak-Kanak adalah aspek bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan suatu proses perkembangan yang mencakup 2 aspek, yaitu kemampuan bahasa secara reseptif dan kemampuan bahasa secara ekspresif, kemampuan reseptif merupakan kemampuan dalam mendengar dan memahami sementara kemampuan ekspresif merupakan kemampuan berbicara yang dimiliki. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan suatu proses perubahan pada penggunaan lambang bunyi yang sangat berperan penting dalam kemampuan berbicara pada anak. Bahasa merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki, sehingga menjadi salah satu aspek utama dalam perkembangan anak. Maka dari itu, melatih anak agar mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar sejak usia dini menjadi tanggung jawab penting bagi orang tua dan guru, guna mendukung anak dalam mengekspresikan dirinya secara optimal. [5]. Pada anak usia dini perkembangan bahasa sangat penting untuk dikembangkan sebab bahasa digunakan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi yang menyatakan pikiran, perasaan dan juga keinginannya. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik yang bersumber dari karakteristik internal anak, dan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan di sekitar anak. Faktor intrinsik merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, sedangkan faktor ekstrinsik mencakup rangsangan dari luar, terutama melalui ucapan atau kata-kata yang didengar atau ditujukan langsung kepada anak [6]. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan bahasa ekspresif, di mana mereka mulai mampu menyampaikan keinginan, penolakan, maupun pendapat melalui bahasa lisan. Kemampuan ini memungkinkan anak menggunakan bahasa verbal sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu bagian dari perkembangan bahasa adalah kemampuan dalam mengenal huruf pada anak. Mengenal huruf adalah kegiatan kognitif yang dapat distimulus melalui pendengaran dan juga penglihatan. Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, khususnya di tingkat taman kanak-kanak, dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah ditentukan, dengan memperhatikan batasan dan aturan yang berlaku dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, pembelajaran pengenalan huruf di taman kanak-kanak dilaksanakan secara terpadu, terutama yang berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa. Proses mengenalkan huruf kepada anak perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing individu, mengenalkan huruf kepada anak harus disesuaikan dengan perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak mengingat setiap individu memiliki keunikan dalam hal kesiapan belajar dan pencapaian perkembangan. Sejak usia dini, anak sudah perlu diperkenalkan pada huruf maupun kata, di mana proses pembelajarannya sebaiknya dilakukan melalui interaksi sosial yang bermakna yang saling berhubungan antara media dan juga metode pembelajaran agar tidak membebani anak dan proses pembelajarannya dilakukan dengan cara yang menyenangkan [7]. Pada penyampaian materi pengenalan huruf, harus dengan penyampaian secara menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dan terpaksa dalam belajar. Pengenalan huruf pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat memberikan manfaat, seperti memperluas kosa kata yang dimiliki anak serta mendukung peningkatan kemampuan membaca. Dengan terpenuhinya kedua manfaat tersebut, maka anak akan memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke tahap pendidikan ke jenjang selanjutnya [8]. Dengan mengenalkan huruf pada anak sejak usia dini, akan memudahkan mereka untuk membaca buku. Pembelajaran mengenal huruf menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak, yang dilaksanakan melalui penyingkapan secara berulang dan bermakna terhadap berbagai aktivitas baca tulis. Proses ini bertujuan agar anak-anak dapat mengenal huruf dengan baik serta memahami bahwa huruf-huruf tersebut dapat disusun menjadi kata yang bermakna [9]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memberikan anak-anak pemahaman tentang huruf sejak usia dini dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk kegiatan membaca dan menulis.

Kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf dapat dikatakan optimal jika anak mampu mengenal simbol-simbol huruf, mengenal bunyi-bunyi huruf, serta meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z) [10]. Dalam proses pembelajaran huruf, anak-anak umumnya mengikuti tahapan perkembangan secara bertahap, yang meliputi: (1) mengenali bentuk huruf, (2) menulis atau membentuk huruf, dan (3) mempelajari bunyi dari huruf tersebut. Piaget mengungkapkan, anak usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional konkret, yaitu tahap di mana anak mulai memahami simbol-simbol. Pada fase ini, anak telah mampu mengenali bahwa bentuk atau simbol tertentu memiliki makna, serta dapat mengelompokkan benda atau bentuk berdasarkan kriteria tertentu. [11]. Dengan demikian, kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun yang didukung oleh perkembangan kognitif pra-operasional konkret menurut Piaget, menunjukkan proses bertahap yang melibatkan pengenalan, pembentukan dan pemahaman bunyi huruf, selaras dengan pedoman Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

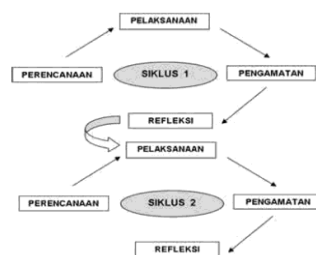
Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di TK ABA 2 Jetis didapatkan bahwasanya kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun masih belum berkembang. Dari 15 anak didapat 10 anak yang masih belum mampu menyebutkan huruf-huruf tertentu, hal ini dikarenakan media yang kurang efektif dalam menarik perhatian anak serta aktivitas kegiatan yang menggunakan aspek perkembangan bahasanya yang masih kurang optimal. Proses pengenalan huruf untuk anak-anak masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan bervariasi. Selama ini pembelajaran di TK ABA 2 Jetis menggunakan buku tulis, guru menuliskan huruf di papan tulis kemudian anak-anak menuliskan kembali pada buku tulis. Peran guru sebagai pendidik dan fasilitator sangatlah diperlukan, guru memberikan fasilitas kepada anak berupa alat peraga atau media yang digunakan untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran [12]. Maka dari itu guru dituntut untuk selalu kreatif dan memiliki inovasi baru dalam membuat media pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti mengambil salah satu solusi yaitu dengan membuat media yang sangat menarik untuk merangsang atau menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Untuk memberikan stimulasi kemampuan mengenal huruf di TK ABA 2 Jetis maka diperlukan sebuah media pembelajaran. Media Pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk perantara antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik pada proses pembelajaran [13]. Media yang digunakan salah satunya yaitu dengan media kotak huruf.

Media kotak huruf adalah salah satu media yang dirancang dengan cara yang unik dan kreatif guna memenuhi kebutuhan proses pembelajaran pada anak usia dini [14]. Media kotak huruf yang dirancang ini berbentuk persegi yang didalamnya terdapat sejumlah abjad dan juga gambar, gambar berfungsi untuk menarik perhatian para peserta didik dalam pengenalan huruf. Dengan menggunakan media kotak huruf ini tentunya anak akan tidak mudah bosan dalam belajar. Melalui media kotak huruf anak akan diajak bermain menebak gambar, dengan mengajak anak bermain tebak gambar anak dapat mengenali huruf-huruf dan menyebutkan huruf, kemudian anak dapat menyusun huruf menjadi kosakata yang diperintahkan. Adapun cara melakukan permainan tebak gambar dengan media kotak huruf ini adalah anak menebak gambar yang diberikan oleh guru kemudian mencari huruf dan menyebutkan huruf tersebut kemudian anak akan menyusun huruf menjadi sebuah kosakata yang sesuai dengan gambar.

Dalam penelitian ini, peneliti telah meninjau dan membandingkan beberapa jurnal yang dijadikan acuan dalam penulisan artikel ini. Salah satu jurnal yang dikaji adalah karya Siti Nurul Fazriah, dkk dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun*”. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa kotak huruf sebagai media yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak melalui pendekatan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart, dengan analisis data kuantitatif deskriptif dan analisis data kualitatif deskriptif selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media kotak huruf dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun [15]. Selanjutnya, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Nurul Anjani Fieana, dkk dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kotak Pintar Kelompok B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14*”. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa dalam mengenalkan huruf pada anak usia 4-5 tahun dapat menggunakan media kotak pintar, penelitian terdahulu ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart, dengan analisis data kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya media kotak pintar tersebut, maka media kotak pintar dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun [16]. Perbedaan media yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada segi bentuknya, penelitian terdahulu menggunakan media kotak huruf dengan berbentuk persegi kemudian diatas kotak terdapat abjad yang sudah ditulis, lalu anak-anak memasang abjad sesuai yang ada pada kotak tersebut. Sedangkan penelitian ini menggunakan kotak yang bisa dibuka kemudian di dalam kotak tersebut terdapat abjad dan sebuah gambar yang digunakan anak untuk menebak gambarnya dan menyusun huruf sesuai dengan gambar yang ditempel. Maka dari itu sebagai upaya tindak lanjut peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA 2 Jetis*” dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan bantuan media kotak huruf.

II. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Taggart ini banyak digunakan, karena lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Tahap PTK model Kemmis & Taggart ini meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*) serta refleksi (*reflect*). Pada tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang hingga tujuan penelitian dapat tercapai [17]. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis, Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya sangat kondisional [18]. Dengan melakukan stimulus dan pemberian rangsangan yang tepat peneliti berharap dapat tercapainya tujuan penelitian yang akan dicapai.



Gambar PTK Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis yang beralamatkan di Jalan Diponegoro Jetis 2 No.96 B, Lemah Putro, Lemahputro, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61213. Pada penelitian ini difokuskan pada kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun dengan jumlah 15 anak, diantaranya 10 anak Perempuan dan 5 anak laki-laki. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan observasi peneliti mampu mengamati perkembangan mengenal huruf pada anak, sedangkan dengan melalui wawancara peneliti dapat menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk menambahkan data pada penelitian, sedangkan dengan dokumentasi, peneliti dapat mengambil beberapa foto maupun video saat kegiatan sedang berlangsung mulai proses awal hingga akhir anak belajar.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah dirancang oleh peneliti untuk memenuhi indikator kemampuan mengenal huruf anak-anak berusia 4-5 tahun. Kemampuan mengenal huruf anak dapat diukur dengan memahami simbol-simbol huruf, mengenal bunyi-bunyi huruf dan membuat coretan yang bermakna, serta meniru (menulis dan mengucapkan huruf A-Z).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif dan analisa data kuantitatif deskriptif. Teknik kualitatif deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menyajikan penjelasan tentang hasil penelitian secara verbal, sedangkan data berupa angka-angka yang diperoleh akan dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Penelitian ini dapat dianggap berhasil jika 75% dari jumlah anak memperoleh kemampuan bahasa yang lebih baik. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P = Persentase
F = Jumlah total nilai tiap anak
N = Jumlah keseluruhan anak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan metode PTK ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis yang beralamatkan di Jalan Diponegoro Jetis 2 No.96 B, Lemah Putro, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sebelum dilakukannya penelitian ini langkah awal yang dilakukan adalah observasi untuk melihat sejauh mana kemampuan mengenal huruf pada anak. Berdasarkan pengamatan dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang masih belum tepat dalam menyebutkan huruf, dan kesulitan untuk membedakan huruf hal ini terjadi karena kurangnya stimulasi dan rangsangan mengenai kemampuan pengenalan huruf pada anak. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal huruf pada anak adalah media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Misalnya, penggunaan media bergambar dan permainan edukatif terbukti dapat meningkatkan minat anak dalam mengenal huruf. Melinda, dkk menyatakan bahwa mengenalkan huruf pada anak membantu anak mengidentifikasi, memahami, dan memanfaatkan simbol-simbol tertulis untuk komunikasi. Membaca dan menulis membantu memperkuat kemampuan membedakan huruf [19]. Dengan permainan melalui media kotak huruf akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, selain itu media kotak huruf sangat aman dan menghibur karena membuat anak tidak mudah bosan saat belajar menggunakan media kotak huruf. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di kelompok A2 yang berjumlah 15 anak. Terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6x pertemuan dalam 1 minggu, siklus 1 dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan dalam waktu 60 menit. Dalam pelaksanaan penelitian dengan metode PTK ini terdapat 4 tahap saat pelaksanaannya yaitu : 1. Tahap perencanaan (planning), pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan pembelajaran sebagai persiapan untuk mengenalkan huruf pada anak dengan menggunakan media kotak huruf. 2. Tahap tindakan (Acting), pada tahap ini adalah proses peneliti melakukan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat peneliti pada tahap 1 sebelumnya. 3. Tahap pengamatan (observing), di

tahap ini peneliti akan mengisi lembar observasi aktivitas guru kelas dan peserta didik di kelas selama proses pembelajaran mengenalkan huruf menggunakan media kotak huruf. 4. Tahap refleksi (reflecting), pada tahap yang terakhir ini peneliti mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan pada guru kelas saat menyampaikan kegiatan belajar dengan media kotak huruf. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini, sebelumnya sudah melakukan observasi terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun.

A. Pra-Siklus

Pra siklus ini merupakan tindakan awal bagi peneliti untuk mengamati kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Dalam pra siklus ini peneliti akan mengamati kondisi awal dalam mengenal huruf pada anak. Mulai dari peserta didik berbaris depan kelas kemudian masuk kelas, kemudian dilanjut kegiatan pembuka dengan berdoa, mengaji bersama serta sholat dhuha berjamaah kemudian masuk ke sesi circle time dan membahas kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak sebelum dilakukannya penelitian mengenal huruf menggunakan media kotak huruf. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan istirahat, dan bagi peserta didik yang sudah selesai makan langsung menuju ke pendidik untuk membaca buku, setelah itu memasuki kegiatan penutup dan recalling, semua peserta didik membuat lingkaran bersama pendidik kemudian pendidik menanyakan ke peserta didik tentang bagaimana perasaan hari ini dan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menyampaikan beberapa informasi untuk kegiatan besok kemudian ditutup dengan bernyanyi lagu pulang dan membaca doa. Pada proses tindakan awal ini peneliti mengamati kemampuan mengenal huruf pada anak saat kegiatan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, di mana ketika peneliti melihat sebagian anak masih belum mengetahui simbol huruf yang ditunjuk oleh pendidik saat membaca menggunakan buku bacaan, bahkan ada beberapa anak yang sama sekali tidak mengenali huruf sehingga anak hanya mengenal huruf vokal lebih dulu. Adapun hasil observasi kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun pada pra siklus sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra-Siklus

No	Subjek	Mengenal simbol-simbol huruf				Mengenal bunyi-bunyi huruf				Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)				Total	Prosentase	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Subjek 1			✓				✓				✓		9	75%	T
2	Subjek 2		✓				✓				✓			6	50%	BT
3	Subjek 3		✓				✓					✓		7	58%	BT
4	Subjek 4		✓				✓					✓		7	58%	BT
5	Subjek 5			✓				✓			✓			8	67%	BT
6	Subjek 6		✓					✓				✓		8	67%	BT
7	Subjek 7			✓				✓				✓		9	75%	T
8	Subjek 8		✓					✓			✓			7	58%	BT
9	Subjek 9			✓				✓				✓		9	75%	T
10	Subjek 10		✓				✓					✓		7	58%	BT
11	Subjek 11		✓					✓			✓			7	58%	BT
12	Subjek 12		✓				✓				✓			6	50%	BT
13	Subjek 13			✓				✓				✓		9	75%	T
14	Subjek 14			✓				✓				✓		9	75%	T
15	Subjek 15		✓				✓					✓		7	58%	BT
Tingkat Ketercapaian		33%														

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelompok A dalam kemampuan mengenal huruf, diketahui bahwa tingkat keberhasilan siswa masih jauh dari target yang telah ditentukan, dengan tingkat ketercapaian hanya sebesar 33%. Oleh karena itu, dilakukan tindakan melalui siklus 1 yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1

Pada siklus 1 akan melakukan tindak lanjut dari pra siklus, di mana peneliti akan melakukan tindakan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Dan di setiap pertemuan tindakan pada siklus 1 akan menggunakan media kotak huruf dengan waktu kurang lebih 60 menit selama proses berlangsung di setiap sesinya. Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1 ini, peneliti akan menyiapkan beberapa alat sebagai pendukung proses penelitian ini diantaranya : 1. Peneliti menyusun RPPH (rencana pembelajaran harian) yang akan digunakan sebagai acuan peneliti saat melakukan proses pembelajaran di kelas. 2. menyediakan kotak huruf sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. 3. Menyusun dan mengembangkan hasil observasi yang memuat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun melalui media kotak huruf. Untuk pertemuan pertama dalam siklus 1 ini dilakukan pada hari Senin, 21 Juli 2025 pukul 08:00-09:00 WIB. Proses kegiatan mengenalkan huruf di hari pertama siklus 1 ini adalah peneliti memperlihatkan sekaligus memperkenalkan dan juga menjelaskan cara bermain dengan menggunakan media kotak huruf kepada peserta didik dengan mengusahakan kondisi peserta didik dalam kondisi fokus. Media kotak huruf ini berbentuk persegi yang bisa dibuka dan didalamnya terdapat gambar macam-macam hewan, dan simbol huruf.

Pada pertemuan kedua dalam siklus 1 dilakukan pada hari Selasa, 22 Juli 2025 pukul 08:00-09:00 WIB. Proses kegiatan peneliti dengan peserta didik diawali dengan peneliti melakukan kegiatan pembukaan sebelum belajar sesuai peraturan kelas yaitu, membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi dan menanyakan kabar anak lalu berdiskusi dengan anak-anak tentang kegiatan belajar yang akan dilakukan hari ini, dan dilanjutkan dengan mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu ABC terlebih dahulu kemudian mengajak semua anak untuk berbaris membuat kereta, dan mulai bermain dengan menggunakan media kotak huruf, anak diminta untuk melemparkan dadu dan menghitung jumlah angka yang muncul pada dadu. Setelah itu, anak menjalankan gaco sesuai dengan angka pada dadu hingga berhenti di salah satu kotak bergambar. Kemudian anak diminta untuk menebak gambar tersebut, kemudian anak diminta untuk mencari gambar yang sesuai, dan menempelkannya di tempat yang sudah disediakan. Setelah itu, anak menyebutkan huruf yang ada pada gambar, lalu mencari huruf-huruf tersebut dan menyusun huruf sehingga membentuk kata yang sesuai dengan gambar hewan yang sudah ditebak tadi, lalu anak diminta untuk menuliskan kembali kata yang sesuai pada gambar. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan ditutup dengan berdoa akan pulang.

Pada pertemuan ketiga dalam siklus 1 dilakukan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 pukul 08.00-09.00 WIB juga dilakukan sama seperti hari kedua yaitu pembukaan dengan berdoa, kemudian berdiskusi kegiatan yang akan dilakukan hari ini setelah itu lanjut bermain dengan menggunakan media kotak huruf. Berikut hasil penilaian setelah dilakukannya tindakan siklus-1:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus 1

No	Subjek	Mengenai simbol-simbol huruf				Mengenai bunyi-bunyi huruf				Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)				Total	Prosentase	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Subjek 1			✓				✓				✓		10	83%	T
2	Subjek 2		✓				✓					✓		7	58%	BT
3	Subjek 3		✓				✓					✓		7	58%	BT
4	Subjek 4		✓				✓					✓		7	58%	BT
5	Subjek 5			✓				✓				✓		9	75%	T
6	Subjek 6		✓					✓				✓		8	67%	BT
7	Subjek 7			✓				✓					✓	10	83%	T
8	Subjek 8			✓				✓				✓		9	75%	T
9	Subjek 9			✓				✓					✓	10	83%	T
10	Subjek 10			✓				✓				✓		9	75%	T
11	Subjek 11		✓					✓			✓			7	58%	BT
12	Subjek 12			✓				✓			✓			8	67%	BT
13	Subjek 13				✓			✓				✓		10	83%	T
14	Subjek 14				✓			✓				✓		10	83%	T
15	Subjek 15		✓				✓					✓		7	58%	BT
Tingkat Ketercapaian		53 %														

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf mengalami peningkatan setelah diterapkannya media kotak huruf dalam pembelajaran, dengan tingkat ketercapaian sebesar 53%. Meskipun terdapat peningkatan, hasil tersebut masih belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan.

Tahap terakhir yaitu refleksi, dimana setelah melaksanakan siklus pertama, guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berjalan. Meskipun kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkat, hasilnya masih belum mencapai target yang diharapkan. Dalam diskusi tersebut, guru mencoba memahami kendala yang dihadapi anak dan aspek yang perlu diperbaiki dalam penggunaan media kotak huruf. Adapun kendala dalam pelaksanaan adalah anak masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf dengan benar serta mencari huruf yang sesuai. Dari refleksi ini, disusunlah strategi dan perbaikan untuk siklus kedua agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan anak-anak dapat mencapai hasil yang optimal.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan siklus 1, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Sebagai kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran di siklus 2 ini peneliti akan menyusun terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPPH, memastikan dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar, kemudian saling bekerja sama dengan guru saat proses kegiatan belajar berlangsung, serta menciptakan kegiatan pada siklus 2 ini dengan lebih menyenangkan dan tentunya menarik untuk dimainkan oleh anak-anak. Maka pada perencanaan kegiatan ini akan dimodifikasi jika pada siklus 1 di awal permainan menggunakan ular tangga, maka pada siklus 2 permainan ular tangga ditiadakan dan diganti dengan suara hewan. Sebagai pengantar, anak-anak akan diputarkan video tentang alfabet (ABC) dan diajak untuk bernyanyi bersama sambil menirukan bunyi hurufnya. Selanjutnya, anak mendengarkan suara berbagai hewan dan menebak hewan apa yang mereka dengar. Setelah itu, anak mencari gambar hewan yang sesuai dengan suara tersebut, kemudian mencari dan menyusun huruf-huruf yang membentuk nama hewan dalam gambar. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan proses lanjut untuk memperbaiki beberapa permasalahan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun melalui media kotak huruf.

Pada pertemuan pertama siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2025 peneliti mengawali kegiatan pembuka seperti biasanya yaitu dengan berbaris didepan kelas kemudian masuk kelas, bernyanyi dan berdoa dan dilanjutkan kegiatan mengaji dan sholat dhuha berjamaah. Memasuki kegiatan circle time berdiskusi dengan peserta didik membahas kegiatan yang akan dilakukan hari ini, kemudian menjelaskan teknik bermain kotak huruf yang berbeda dari yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua di hari Jumat, 25 Juli 2025 peneliti melakukan kegiatan pembiasaan awal sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian memasuki kegiatan bermain menggunakan media kotak huruf ini, peneliti meminta anak-anak untuk baris membentuk kereta dan memainkan media kotak huruf ini secara bergantian hingga selesai. Kemudian peneliti memutar suara hewan dan anak mulai menebak nama hewan tersebut dan anak diminta untuk mencari gambar hewannya dan mulai mencari simbol-simbol hurufnya kemudian menyebutkan hurufnya dan menuliskan kembali nama hewan tersebut.

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan di hari Sabtu, 26 Juli 2025 sama seperti yang dilakukan pada hari-hari sebelumnya. Yakni pembukaan, memasuki pembelajaran kemudian penutup. Peneliti mengamati aktivitas dan respon anak selama pembelajaran berlangsung, dengan mencatat perkembangan kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol huruf, mengenal bunyi-bunyi huruf, dan meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z).

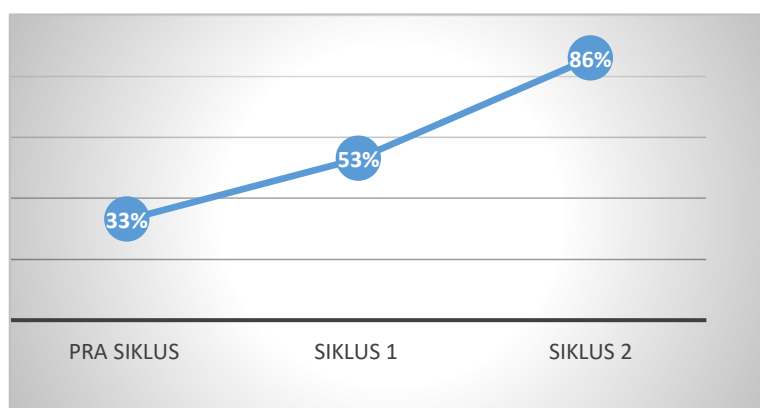
Berikut hasil penilaian setelah dilakukannya tindakan siklus 2.

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus 2

No	Subjek	Mengenai simbol-simbol huruf				Mengenai bunyi-bunyi huruf				Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)				Total	Prosentase	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Subjek 1				✓				✓				✓	12	100%	T
2	Subjek 2			✓				✓					✓	10	83%	T
3	Subjek 3			✓				✓				✓		9	75%	T
4	Subjek 4				✓			✓					✓	11	92%	T
5	Subjek 5			✓					✓				✓	11	92%	T
6	Subjek 6		✓					✓				✓		8	67%	BT
7	Subjek 7				✓				✓				✓	12	100%	T
8	Subjek 8			✓					✓				✓	11	92%	T
9	Subjek 9				✓				✓				✓	12	100%	T
10	Subjek 10			✓					✓				✓	11	92%	T
11	Subjek 11			✓					✓			✓		10	83%	T
12	Subjek 12				✓			✓					✓	11	92%	T
13	Subjek 13				✓				✓				✓	12	100%	T
14	Subjek 14				✓				✓				✓	12	100%	T
15	Subjek 15		✓					✓				✓		8	67%	BT
Tingkat Ketercapaian		86 %														

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf setelah penerapan media kotak huruf. Tingkat ketercapaian pada siklus 2 mencapai 86%, meningkat signifikan dibandingkan dengan siklus 1 yang hanya sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi penggunaan media yang lebih menarik berhasil meningkatkan pemahaman anak terhadap huruf.

Pada tahap refleksi, guru dan tim mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 2. Dari hasil observasi dan penilaian, terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal simbol huruf, memahami bunyi huruf, serta menyusun huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambar. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya, terutama saat mengikuti aktivitas bernyanyi dan menebak suara hewan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesulitan sebagian anak dalam menyusun huruf dengan tepat dan mempertahankan fokus selama permainan berlangsung.



Gambar 4. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis, dari 33% pada pra-siklus menjadi 53% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 86% pada siklus 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kotak huruf mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Berdasarkan hasil penelitian, media kotak huruf terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf. Kemampuan tersebut terlihat saat anak dapat mengenali simbol huruf, memahami bunyi masing-masing huruf, serta mampu menirukan baik secara lisan maupun tulisan huruf A hingga Z.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Kemampuan mengenal huruf perlu ditumbuhkan sejak dini karena merupakan fondasi penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Pada tahap ini, anak mulai belajar mengidentifikasi bentuk huruf serta mengenali bunyinya [20]. Kotak Huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran [21]. Dengan demikian, penggunaan media Kotak Huruf menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi awal anak, khususnya dalam mengenal huruf secara lebih menyenangkan dan bermakna.

iv. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kelas dari penelitian dengan metode tindakan kelas yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jetis menunjukkan bahwa penerapan media kotak huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun. Media ini diterapkan melalui metode permainan, di mana anak mulai melempar dadu dan menghitung jumlah angka yang muncul. Setelah itu, anak menjalankan gaco sesuai dengan angka pada dadu hingga berhenti di salah satu kotak bergambar anak kemudian menebak gambar tersebut, mencari gambar yang sesuai, dan menempelkannya. Setelah itu anak menyebutkan huruf yang ada pada gambar lalu mencari huruf-huruf yang membentuk kata tersebut, dan menyusunnya menjadi sebuah kata yang sesuai dengan gambar yang telah dipilih. Setelah itu, anak menuliskan kembali kata yang sesuai pada gambar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dari pra siklus sebesar 33%, meningkat menjadi 53% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media kotak huruf terbukti efektif dan sangat direkomendasikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. Dengan hasil capaian di atas 75% pada penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak diperlukan lagi siklus tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya telah memberikan pertolongan dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis dan dukungan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan juga masukan positif bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi. Dan terima kasih juga untuk kepala sekolah dan para guru TK ABA 2 Jetis yang sudah memberikan kesempatan bagi penulis untuk pelaksanaan penelitian ini serta teman-teman seperjuangan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini semua berkat doa, ketekunan, konsisten, komitmen serta dorongan dari semua pihak. Harapan saya semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi semua pihak yang membacanya.

REFERENSI

- [1] A. Lestarinigrum, "Buku PERENCANA[2]AN PEMBELAJARAN AUD_ISBN_9786026135544.pdf," 2017.
- [2] M. Maarang, N. Khotimah, and N. Maria Lily, "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 309–320, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.
- [3] M. Y. Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Gener. Emas*, vol. 2, no. 1, pp. 47–58, 2019, doi: 10.25299/ge.2019.vol2(1).3301.
- [4] B. S. Hajar and N. Pratiwi, "Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji di TPQ Khoiru Ummah Mataram," *Indones. J. Educ. Res. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2024, doi: 10.69503/ijert.v4i1.579.
- [5] P. H. Firdaus, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 1, pp. 66–73, 2019, doi: 10.15575/japra.v2i1.5313.
- [6] V. Anggraini, Y. Yulsofyfriend, and I. Yeni, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, p. 73, 2019.

- [7] Basori, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar Di TK Mujahadah," *J. Al-Abyadh*, vol. 3, no. 2, pp. 52–58, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/191/132>
- [8] M. Triana, S. Sumardi, and T. Rahman, "Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 24–38, 2020, doi: 10.17509/jpa.v4i1.27194.
- [9] A. Yeni and S. Hartati, "Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, pp. 608–616, 2020, [Online]. Available: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1729966&val=13365&title=STUDI LITERATUR STIMULASI KEMAMPUAN ANAK MENGENAL HURUF MELALUI PERMAINAN MENGURAIKAN KATA DI TAMAN KANAK-KANAK ALWIDJAR PADANG>
- [10] M. Haryani and Z. Qalbi, "Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 6, 2021, doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- [11] D. L. Rahayu and E. Destiana, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kartu Huruf Brgambar pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, p. 16, 2024, doi: 10.47134/paud.v1i3.405.
- [12] S. N. I. Budiarti, "Penerapan Permainan Tebak Gambar dan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 TK Negeri Pakunden 1 Kota Blitar," *J. Pendidik. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 2, p. 285, 2020, doi: 10.28926/riset_konseptual.v4i2.217.
- [13] W. Hidajat, Susilowati, "Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran," *Pengaruh Pengguna. Miniat. Mob. Terhadap Prestasi Belajar Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 14–22, 2018.
- [14] A. Islamiati, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [15] nancy riana siti nurul fazriah, astuti darmiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 23–34, 2021, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i02.7376.
- [16] N. A. Ficana, Fidrayani, Fidrayani, and Miratul Hayati, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kotak Pintar Kelompok B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 62–72, 2024, doi: 10.35473/ijec.v6i1.2802.
- [17] I. Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indones. J. Action Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 315–327, 2022, doi: 10.14421/ijar.2022.12-21.
- [18] A. Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran," *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, 2021, doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- [19] Nola Sonia Berutu, Wan Nova Listia, "Pengaruh Media Kotak Huruf terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapenta Namuseng T.A 2024", *J. Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa, Volume 3, Nomor 2, April 2025 e-ISSN: 3021-7814; p-ISSN: 3021-7792, Hal. 279-296.*
- [20] A. Rahmawati, "Pengembangan Media Petualang Membaca Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia"
- [21] A. Amelia and A. S. Sitorus, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Permainan Magic Box Di Ra Al-Ikhlas Tembung," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 2, p. 173, 2024, doi: 10.22373/bunayya.v10i2.25125.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan



gambar 1.1 Pengenalan media dan cara bermain



gambar 1.2 Anak bermain ular tangga



gambar 1.3 anak



gambar 1.4 anak menempel gambar hewan



gambar 1.5 anak menyebutkan huruf



gambar 1.6 anak mencari huruf



gambar 1.7 anak menyusun huruf



gambar 1.8 anak menuliskan kembali